

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak termasuk salah satu pendidikan anak usia dini yaitu anak berumur empat sampai dengan enam tahun.

Pendidikan di PAUD memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap / perilaku dan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di sekolah dasar.

Pembelajaran matematika di PAUD merupakan salah satu upaya pengembangan kemampuan kognitif pada anak. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangat penting diberikan, agar anak mampu mengembangkan kemampuan berfikir logis dan mendorong anak agar mampu mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional, serta rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu matematika bagi anak usia dini

merupakan salah satu cara bagi anak untuk kelak memahami dunianya sehari-hari seperti memahami pengalaman-pengalaman serta memiliki inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang anaktemui dalam kehidupan sehari-hari.

*The National Council Of Teacher Of Mathematic* (NCTM) dalam Sriningsih (2009:54) memaparkan bahwa salah satu standar pembelajaran matematika untuk anak usia dini adalah bilangan dan operasi penjumlahan. Bilangan adalah lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. kemampuan mengenal bilangan atau angka merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan oleh karena bilangan memiliki banyak manfaat diantaranya ketika anak menghitung jumlah mainannya, mengenal beberapa kali waktu sholat dalam sehari, melihat kalender, melihat jam, mengukur tinggi dan berat badan yang dimilikinya dibandingkan dengan temannya.

Kemampuan mengenal konsep bilangan diasumsikan penting untuk diajarkan kepada anak usia dini, karena jika anak mengalami masalah dalam kemampuan mengenal bilangannya maka anak akan cenderung mengalami gangguan diantaranya gangguan hubungan keruangan, kesulitan memahami konsep kuantitas (jumlah), mengalami asosiasi visual-motor (lebih menghafal daripada memahami), serta kesulitan dalam mengenal dan memahami symbol yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran dijenjang selanjutnya.

Pakasi (1970:23) memaparkan bahwa konsep bilangan merupakan suatu yang bersifat abstrak sehingga pengembangan kemampuan mengenal bilangan pada anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan,, namun pada kenyataannya pembelajaran pengenalan bilangan pada anak dilakukan dengan pembelajaran yang umum ditemukan pada salah satu kelompok A di TK Islam Az Zahra Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung, terlihat bahwa kemampuan konsep bilangan anak masih relative rendah yang ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan, menunjuk lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, membedakan lambang bilangan dan memasangkan lambang bilangan. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membilang anak dikarenakan guru kurang kreatif, guru memberikan pembelajaran yang bersifat akademis, keterbatasan pemberian stimulus yang dilakukan dengan hanya menggunakan lembar kerja anak tanpa mengadakan media yang menarik lain yang bersifat lebih mampu membuat anak aktif dan tidak merasa bosan, Hal ini menimbulkan kesan negative terhadap pembelajaran matematika, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika anak dijenjang pendidikan selanjutnya.

Permasalahan tersebut dapat dihadapi melalui salah satu solusi yang dikemas melalui berbagai aktivitas menarik dan efektif, bukan hanya melalui metode pembelajaran akademik yang menekankan kegiatan dengan latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak, salah satunya adalah menggunakan sebuah alat yang berfungsi untuk

menyampaikan sebuah pesan dari materi. Alat penyampaian tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum pembelajaran matematika di TK yaitu dengan memanfaatkan lingkungan dan media.

Media merupakan perantara sumber pesan dengan menerima pesan. Banyak peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila anak turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut, keaktifan anak dapat dipacu melalui fasilitas belajar atau yang disebut media. Media yang digunakan untuk anak usia dini harus memenuhi syarat media yang baik diantaranya adalah mengandung nilai pendidikan, aman dan menarik untuk anak, warna, ukuran dan bentuk yang disesuaikan dengan minat dan taraf perkembangan, sederhana, mudah didapat atau dibuat. Alat tidak mudah rusak dan mudah memekihkannya, serta fungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.

Permainan Tradisional merupakan salah satu media anak usia dini yang dapat mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan bahasa. Permainan tradisional diasumsikan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut tersebut diatas, maka penelitian tindakan kelas ini berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini di TK Islam Az Zahra Bandar Lampung”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.
2. Guru memberikan pembelajaran yang masih bersifat akademik.
3. Guru kurang memberikan stimulus pada anak.
4. Kegiatan pembelajaran yang masaih menggunakan lembar kerja anak.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi tersebut diatas diajukan masalah penelitian adalah Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di TK Islam Az Zahra Bandar Lampung.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan tradisional di TK Islam Az Zahra Bandar Lampung?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk meningtkkan kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Islam Az Zahra Bandar Lampung melalui permainan tradisional.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya, adalah:

1. Manfaat bagi guru  
Hasil Penelitian diharapkan sebagai masukan bagi semua pendidik Taman Kanak-kanak untuk mencari alternative media dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak salah satunya dengan menggunakan motede permainan tradisional.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dalam pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan kemampuan konsep bilangan.